

Pendampingan Pencatatan Keuangan Sederhana untuk Meningkatkan Akuntabilitas, Pengendalian Internal, Keberlanjutan Usaha Berbasis Produk Unggulan Desa

Ananda Liana Putri ¹, Ari Sarah Sofura ², Zainuri ³, Helen Yolanda ⁴, Yogi Sugianto ⁵

¹Universitas Indonesia Maju

²Universitas Indonesia Maju

³Universitas Indonesia Maju

⁴Universitas Indonesia Maju

⁵Universitas Indonesia Maju

Email: ananda.liput93@gmail.com

Article History:

Received: 07 Agustus 2026

Revised: 14 Agustus 2026

Accepted: 16 Agustus 2026

Keywords:

*Accountability;
Internal Control; Financial
Recording; Going Concern*

Abstract: Usaha lokal setiap daerah/desa atau usaha mikro berbasis produk unggulan desa memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Namun, sebagian besar pelaku usaha masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan, seperti belum adanya pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha, pencatatan transaksi yang tidak teratur, serta rendahnya pemahaman mengenai pengendalian internal. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku usaha kesulitan mengetahui kondisi keuangan secara akurat, mengukur kinerja usaha, serta menyusun strategi pengembangan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan pencatatan keuangan sederhana yang mudah diterapkan sesuai dengan karakteristik usaha skala mikro. Khususnya masyarakat di Desa Hegarmanah, Kecamatan Karangtengah, Cianjur yang mayoritas memiliki usaha seperti beras, kerupuk kulit, kue nona manis, toko sembako, pulsa, dll. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kapasitas pelaku usaha berbasis produk unggulan desa dalam menyusun pencatatan keuangan sederhana, membangun akuntabilitas pengelolaan keuangan, memperkuat penerapan pengendalian internal dasar, serta mendukung keberlanjutan usaha. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, pelatihan, praktik penyusunan buku kas, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, perhitungan laba-rugi sederhana, serta pendampingan implementasi dan evaluasi hasil.

PENDAHULUAN

Usaha lokal setiap daerah/desa atau usaha mikro berbasis produk unggulan desa memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Namun, sebagian besar pelaku usaha masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan, seperti belum adanya pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha, pencatatan transaksi yang tidak teratur, serta rendahnya pemahaman mengenai pengendalian internal. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku usaha kesulitan mengetahui kondisi keuangan secara akurat, mengukur kinerja usaha, serta menyusun strategi pengembangan yang berkelanjutan (Pasek N dkk, 2025). Oleh karena itu, diperlukan pendampingan pencatatan keuangan sederhana yang mudah diterapkan sesuai dengan karakteristik usaha skala mikro. Khususnya masyarakat di Desa Hegarmanah, Kecamatan Karangtengah, Cianjur yang mayoritas memiliki usaha seperti beras, kerupuk kulit, kue nona manis, toko sembako, pulsa, dll.

Dalam perspektif Konsep Entitas Ekonomi (*Economic Entity Concept*), setiap usaha harus diperlakukan sebagai entitas yang terpisah dari pemiliknya sehingga transaksi usaha tidak boleh bercampur dengan transaksi pribadi. Penerapan konsep ini menjadi dasar dalam menghasilkan informasi keuangan yang akurat dan dapat dipercaya. Selain itu, berdasarkan Kerangka Pengendalian Internal COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*), pengendalian internal merupakan suatu proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai terhadap tercapainya tujuan organisasi, khususnya dalam keandalan pelaporan keuangan, efektivitas operasional, dan kepatuhan terhadap peraturan. Rendahnya pemahaman pelaku usaha terhadap aspek tersebut menyebabkan pengelolaan keuangan menjadi kurang optimal, sehingga informasi keuangan yang dihasilkan belum dapat dimanfaatkan sebagai dasar pengambilan keputusan maupun pengembangan usaha secara berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kapasitas pelaku usaha berbasis produk unggulan desa dalam menyusun pencatatan keuangan sederhana, membangun akuntabilitas pengelolaan keuangan, memperkuat penerapan pengendalian internal dasar, serta mendukung keberlanjutan usaha. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, pelatihan, praktik penyusunan buku kas, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, perhitungan laba-rugi sederhana, serta pendampingan implementasi dan evaluasi hasil.

Produk unggulan desa merupakan salah satu pilar penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta menciptakan lapangan kerja. Pengembangan produk unggulan desa tidak hanya mendorong pemanfaatan potensi sumber daya lokal, tetapi juga menjadi strategi dalam meningkatkan daya saing ekonomi desa secara berkelanjutan. Meskipun memiliki potensi yang besar, sebagian besar pelaku usaha masih menghadapi berbagai kendala dalam aspek tata kelola keuangan yang berdampak pada rendahnya produktivitas dan keberlanjutan usaha. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pencatatan keuangan yang sederhana namun dilakukan secara konsisten mampu meningkatkan akuntabilitas, kualitas pengambilan keputusan, dan akses pelaku usaha terhadap sumber pembiayaan.

Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah kelompok pelaku usaha mikro berbasis produk unggulan desa yang bergerak pada sektor pengolahan hasil pertanian, makanan, maupun produk lokal lainnya. Sebagian besar usaha dikelola secara mandiri atau berbasis keluarga dengan skala produksi kecil hingga menengah. Produk yang dihasilkan memiliki potensi pasar yang cukup baik, baik pada tingkat lokal maupun regional. Namun demikian, pengelolaan usaha masih didominasi

oleh sistem administrasi yang sederhana dan belum menerapkan tata kelola keuangan sesuai prinsip akuntabilitas (Mahmud et al., 2025).

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan mitra, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar pelaku usaha belum melakukan pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Seluruh penerimaan dan pengeluaran masih dicatat secara tidak teratur bahkan sebagian besar hanya diingat berdasarkan perkiraan. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mengetahui besarnya modal yang digunakan, laba yang diperoleh, arus kas usaha, maupun perkembangan usaha dari waktu ke waktu. Selain itu, belum adanya dokumen pembukuan juga menyulitkan pelaku usaha ketika mengajukan pembiayaan kepada lembaga keuangan maupun ketika melakukan evaluasi usaha.

Permasalahan lainnya adalah masih rendahnya pemahaman mengenai pentingnya pengendalian internal dalam aktivitas usaha sehari-hari (Tarigan, 2024). Pelaku usaha belum memiliki prosedur sederhana terkait pencatatan transaksi, penyimpanan bukti transaksi, pengelolaan kas, maupun pengawasan terhadap persediaan. Akibatnya, risiko kesalahan pencatatan, kehilangan aset, maupun penyalahgunaan dana menjadi lebih tinggi. Padahal, penerapan pengendalian internal yang sederhana sesuai skala usaha dapat meningkatkan keandalan informasi keuangan serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat (Shalehah & Kusumawardani, 2026).

Dari sisi proses bisnis, kondisi eksisting mitra dapat digambarkan secara menyeluruh dari hulu hingga hilir. Pada bagian hulu, bahan baku diperoleh dari petani lokal atau pemasok di sekitar desa sehingga mendukung pemanfaatan potensi ekonomi lokal. Selanjutnya dilakukan proses produksi secara sederhana dengan memanfaatkan tenaga kerja keluarga atau masyarakat sekitar. Pada tahap pengemasan, sebagian besar produk telah menggunakan kemasan yang cukup menarik meskipun belum seluruhnya memiliki identitas produk yang lengkap. Proses pemasaran masih didominasi oleh penjualan langsung, titip jual di toko sekitar, serta pemanfaatan media sosial secara terbatas. Pada tahap hilir, evaluasi terhadap keuntungan usaha belum dilakukan secara optimal karena tidak tersedianya laporan keuangan sederhana yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis.

Profil Mitra:

- Mitra: Produk Lokal Wilayah Cianjur
- Bidang Usaha: Beras, Kerupuk Kulit, Kue Hijau Nona Manis
- Jumlah anggota: 15 orang kurang/lebih
- Wilayah: Desa Hegarmanah, Kecamatan Karangtengah, Cianjur

Tabel 1. Data kondisi awal mitra (hasil observasi awal)

No	Indikator	Kondisi Awal
1	Memiliki pembukuan usaha	Belum
2	Pemisahan uang pribadi dan usaha	Belum
3	Buku kas harian	Belum tersedia
4	Laporan laba rugi sederhana	Belum tersedia

5	Pengendalian kas	Belum terdokumentasi
6	Penyimpanan bukti transaksi	Tidak teratur
7	Evaluasi keuntungan usaha	Berdasarkan perkiraan

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu program pendampingan yang berfokus pada penyusunan pencatatan keuangan sederhana yang mudah dipahami dan diterapkan oleh pelaku usaha mikro. Program ini tidak hanya memberikan pelatihan mengenai penyusunan buku kas, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, serta laporan laba rugi sederhana, tetapi juga memperkuat pemahaman mengenai pentingnya akuntabilitas dan pengendalian internal dalam pengelolaan usaha. Pendampingan dilakukan secara bertahap melalui penyuluhan, praktik langsung, monitoring, dan evaluasi sehingga pelaku usaha mampu menerapkan sistem pencatatan keuangan secara mandiri dan berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam menyusun pencatatan keuangan sederhana, menerapkan prinsip akuntabilitas dalam pengelolaan usaha, memperkuat pengendalian internal dasar, serta meningkatkan keberlanjutan usaha berbasis produk unggulan desa. Luaran yang diharapkan meliputi meningkatnya literasi keuangan mitra, tersedianya format pembukuan sederhana yang digunakan secara berkelanjutan, meningkatnya kualitas tata kelola keuangan usaha, serta tersusunnya laporan keuangan sederhana yang dapat dimanfaatkan sebagai dasar pengambilan keputusan maupun akses pembiayaan.

Kegiatan ini juga mendukung dari sisi Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi, kegiatan ini berkontribusi terhadap pencapaian IKU 2 (mahasiswa memperoleh pengalaman di luar kampus), IKU 3 (dosen berkegiatan di luar kampus melalui pengabdian kepada masyarakat), dan IKU 5 (hasil kerja dosen dimanfaatkan oleh masyarakat). Selain itu, kegiatan ini selaras dengan fokus pengabdian kepada masyarakat dalam bidang pemberdayaan ekonomi masyarakat, peningkatan kapasitas produk atau usaha warga lokal, penguatan tata kelola keuangan, serta pengembangan ekonomi desa yang berkelanjutan melalui pemanfaatan produk unggulan lokal.

Permasalahan prioritas pertama berada pada aspek manajemen usaha, yaitu belum diterapkannya sistem pencatatan keuangan yang sederhana dan terstruktur. Sebagian besar pelaku usaha masih mengandalkan ingatan dalam mencatat transaksi, tidak memiliki buku kas, belum memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta belum mampu menyusun laporan laba rugi sederhana. Akibatnya, pelaku usaha tidak dapat mengetahui kondisi keuangan secara akurat, mengalami kesulitan menghitung keuntungan usaha, serta belum memiliki informasi yang memadai sebagai dasar pengambilan keputusan maupun pengembangan usaha.

Permasalahan prioritas kedua berada pada aspek pengendalian internal dan keberlanjutan usaha. Mitra belum memiliki prosedur sederhana dalam mengelola arus kas, menyimpan bukti transaksi, maupun melakukan evaluasi keuangan secara berkala. Pengelolaan usaha masih bersifat konvensional sehingga berisiko menimbulkan kesalahan pencatatan, penggunaan modal yang tidak terkendali, serta kebocoran kas. Selain itu, rendahnya pemahaman mengenai pentingnya pengendalian internal menyebabkan usaha sulit berkembang secara berkelanjutan dan kurang siap menghadapi persaingan maupun persyaratan administrasi ketika mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan.

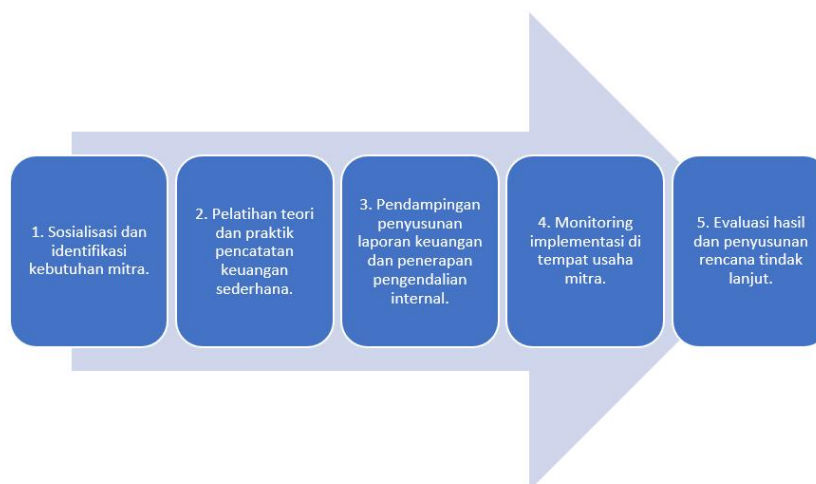
Berdasarkan kedua permasalahan tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini memprioritaskan pendampingan penyusunan pencatatan keuangan sederhana yang mudah diterapkan sesuai dengan karakteristik UMKM desa. Kegiatan meliputi pelatihan pencatatan transaksi harian, penyusunan buku kas, laporan laba rugi sederhana, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta penerapan pengendalian internal sederhana melalui pengelolaan kas,

dokumentasi bukti transaksi, dan evaluasi keuangan secara berkala. Pendampingan dilakukan secara partisipatif melalui sosialisasi, praktik langsung, konsultasi, monitoring, dan evaluasi agar mitra mampu menerapkan sistem tersebut secara mandiri dan berkelanjutan.

Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam menyusun pencatatan keuangan yang akuntabel, memperkuat pengendalian internal usaha, meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan berbasis informasi keuangan, serta mendukung keberlanjutan usaha berbasis produk unggulan desa. Dengan meningkatnya kompetensi tersebut, diharapkan UMKM mampu mengelola usaha secara lebih efektif, meningkatkan produktivitas dan daya saing, serta memperluas peluang memperoleh akses pembiayaan dan pengembangan usaha.

Pendekatan Pelaksanaan:

Seluruh solusi dilaksanakan melalui beberapa tahapan berdasarkan gambar berikut:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan

Pendekatan partisipatif dipilih agar mitra menjadi pelaku utama dalam setiap kegiatan, sedangkan tim pengabdian berperan sebagai fasilitator yang mendampingi proses perubahan.

Hasil Riset Tim Pengusul

Solusi yang ditawarkan didasarkan pada hasil penelitian dan pengalaman tim pengusul di bidang akuntansi, audit, serta pemberdayaan UMKM. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pencatatan keuangan sederhana secara konsisten mampu meningkatkan kualitas informasi keuangan, memperkuat pengendalian internal, serta meningkatkan akuntabilitas pengelolaan usaha. Penelitian tim juga menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM masih mengalami kendala dalam pemisahan keuangan pribadi dan usaha serta belum memanfaatkan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Oleh karena itu, model pendampingan yang menggabungkan pelatihan, praktik langsung, dan monitoring dipilih karena terbukti lebih efektif dibandingkan penyuluhan satu arah. Pendekatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan literasi keuangan sekaligus membangun kebiasaan administrasi keuangan yang berkelanjutan pada mitra.

Hasil penelitian sebelumnya ketua dari Pengabdian ini yang berjudul "Audit Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga terhadap Gaya Hidup Ibu-Ibu di Kp. Cisasah Desa Purwasari, Kec. Dramaga, Kab. Bogor" menunjukkan bahwa pencatatan keuangan yang sederhana, pengelolaan keuangan yang tertib, serta evaluasi keuangan secara berkala mampu meningkatkan akuntabilitas dan kedisiplinan dalam mengelola keuangan (Putri & Jumanti, 2025) . Temuan tersebut menjadi dasar dalam pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat "Usaha Untung Anti Buntung: Pendampingan Pencatatan Keuangan Sederhana untuk Meningkatkan Akuntabilitas, Pengendalian Internal, dan Keberlanjutan Usaha Berbasis Produk Unggulan Desa." Melalui program ini, konsep pengelolaan keuangan yang sebelumnya diterapkan pada tingkat rumah tangga dikembangkan dan diadaptasi untuk mendampingi pelaku produk usaha warga lokal/UMKM dalam menyusun pencatatan keuangan sederhana, menerapkan pengendalian internal, serta meningkatkan akuntabilitas dan keberlanjutan usaha berbasis produk unggulan desa.

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan mitra, tim pengabdian menawarkan solusi yang disusun secara sistematis sesuai dengan prioritas permasalahan yang dihadapi. Pendekatan yang digunakan adalah edukasi, pelatihan, pendampingan, praktik langsung, monitoring, dan evaluasi sehingga solusi yang diberikan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga menghasilkan perubahan perilaku dalam pengelolaan usaha. Seluruh solusi dirancang agar mudah diterapkan oleh pelaku usaha lokal berbasis produk unggulan desa sesuai dengan kapasitas dan kebutuhan mitra. Berikut beberapa solusi yang ditawarkan tim pengabdian:

Solusi 1. Pendampingan Penerapan Pencatatan Keuangan Sederhana

Solusi pertama ditujukan untuk mengatasi rendahnya kemampuan mitra dalam melakukan pencatatan keuangan usaha. Kegiatan diawali dengan identifikasi kondisi awal pengelolaan keuangan mitra untuk mengetahui tingkat pemahaman, kebiasaan pencatatan transaksi, dan permasalahan yang dihadapi.

Selanjutnya dilakukan pelatihan mengenai pentingnya pencatatan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha, dilanjutkan dengan praktik penyusunan buku kas, pencatatan transaksi harian, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, penyusunan laporan penerimaan dan pengeluaran kas, serta laporan laba rugi sederhana. Tim pengabdian menyediakan format pencatatan yang praktis sehingga dapat digunakan secara berkelanjutan oleh mitra tanpa memerlukan kemampuan akuntansi yang kompleks.

Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan secara intensif melalui praktik langsung menggunakan transaksi usaha yang dimiliki masing-masing peserta. Tim pengabdian melakukan monitoring dan evaluasi terhadap konsistensi pencatatan, memberikan umpan balik, serta membantu menyelesaikan kendala yang dihadapi selama implementasi.

Melalui solusi ini diharapkan seluruh mitra mampu melakukan pencatatan transaksi secara rutin, menyusun laporan keuangan sederhana, mengetahui posisi kas usaha, serta mampu menghitung laba usaha secara mandiri.

Solusi 2. Penguatan Pengendalian Internal dan Tata Kelola Keuangan Usaha

Permasalahan berikutnya adalah lemahnya pengendalian internal dalam pengelolaan usaha. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan berupa pendampingan penerapan pengendalian internal sederhana yang sesuai dengan karakteristik produk lokal.

Materi yang diberikan meliputi pentingnya pemisahan fungsi pengelolaan kas, pengarsipan bukti transaksi, pengendalian penerimaan dan pengeluaran kas, penyusunan anggaran sederhana, serta evaluasi keuangan secara berkala. Pendampingan juga dilakukan dalam penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) sederhana terkait pencatatan transaksi dan pengelolaan kas agar setiap aktivitas keuangan memiliki prosedur yang jelas dan terdokumentasi.

Selain itu, tim pengabdian memberikan simulasi identifikasi risiko usaha, seperti kehilangan kas, kesalahan pencatatan, maupun penggunaan modal usaha untuk kebutuhan pribadi. Dengan adanya pengendalian internal sederhana, pelaku usaha diharapkan mampu meminimalkan risiko penyimpangan, meningkatkan transparansi, dan memperkuat akuntabilitas usaha.

Solusi 3. Pendampingan Keberlanjutan Usaha Berbasis Produk Unggulan Desa

Sebagai upaya menjaga keberlanjutan usaha, tim pengabdian memberikan pendampingan mengenai pemanfaatan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Mitra diberikan pelatihan untuk menganalisis perkembangan usaha melalui laporan keuangan sederhana, menghitung keuntungan, mengelola modal kerja, serta merencanakan kebutuhan usaha pada periode berikutnya.

Pendampingan juga diarahkan agar pelaku UMKM mampu membangun budaya administrasi keuangan yang tertib dan berkelanjutan. Dengan demikian, pencatatan keuangan tidak hanya dilakukan selama program berlangsung, tetapi menjadi bagian dari aktivitas rutin usaha. Selain meningkatkan kualitas tata kelola usaha, kondisi tersebut juga akan memudahkan pelaku usaha ketika mengakses pembiayaan, mengikuti program pemberdayaan pemerintah, maupun menjalin kerja sama dengan berbagai pihak. Berikut dibawah format buku kas yang bisa digunakan.

3. **Format Buku Kas Umum Sederhana**
Template praktis yang bisa Anda buat di buku tulis atau lembar kerja digital (Excel).

Tanggal	Keterangan	Pemasukan (Rp)	Pengeluaran (Rp)	Saldo (Rp)
01/09	Saldo Awal	5.000.000	0	5.000.000
02/09	Penjualan Keripik Desa	1.200.000	0	6.200.000
03/09	Beli Bahan Baku Singkong	0	400.000	5.800.000
04/09	Bayar Listrik Produksi	0	150.000	5.650.000

Gambar 2. Format Buku Kas

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode partisipatif (*Participatory Approach*) dengan pendekatan pendampingan (*mentoring*) dan pelatihan (*training*). Pendekatan ini menempatkan mitra sebagai subjek utama dalam setiap tahapan kegiatan sehingga solusi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan riil usaha. Menurut (Mardikanto, T., & Soebiato, P, 2019) pemberdayaan masyarakat merupakan proses meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pendampingan secara berkelanjutan agar mampu menyelesaikan permasalahan secara mandiri. Selanjutnya, (Sugiyono, 2023) menjelaskan bahwa pelaksanaan program berbasis kebutuhan diawali dengan identifikasi masalah, dilanjutkan dengan implementasi solusi, kemudian dilakukan evaluasi terhadap hasil yang dicapai. Berikut gambar dibawah menjelaskan langkah pelaksanaan kegiatan pengabdian.



Gambar 3. Langkah Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui lima tahapan yang saling berkesinambungan untuk meningkatkan kemampuan mitra dalam pengelolaan keuangan usaha. Tahap pertama yaitu sosialisasi dan identifikasi kebutuhan mitra. Tahap ini dilakukan melalui pertemuan dengan mitra untuk memperkenalkan program, mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan usaha, serta memetakan kebutuhan pelatihan dan pendampingan. Hasil dari tahap ini adalah tersusunnya data kebutuhan mitra dan rencana kegiatan yang disepakati bersama.

Tahap kedua memberikan pelatihan teori dan praktik pencatatan keuangan sederhana. Mitra diberikan pelatihan mengenai dasar-dasar akuntansi, teknik pencatatan transaksi harian, penyusunan buku kas, laporan laba rugi sederhana, serta pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha. Tahap ini bertujuan agar mitra memahami dan mampu menyusun pencatatan keuangan secara sederhana.

Tahap ketiga memberikan pendampingan penerapan pengendalian internal dan tata kelola keuangan. Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan dalam menerapkan pengendalian internal, seperti pengendalian kas, penomoran bukti transaksi, penyusunan SOP sederhana, serta identifikasi risiko usaha. Hasil yang diharapkan adalah mitra memiliki sistem pengelolaan keuangan yang lebih tertib dan pengendalian kas yang berjalan dengan baik.

Tahap keempat yaitu melakukan monitoring implementasi di tempat usaha mitra. Tim pelaksana melakukan kunjungan ke lokasi usaha untuk memantau penerapan pencatatan keuangan dan pengendalian internal, memberikan konsultasi terhadap kendala yang dihadapi, serta menyampaikan umpan balik untuk perbaikan. Tahap ini bertujuan memastikan praktik yang telah dipelajari diterapkan secara konsisten.

Tahap kelima melakukan evaluasi hasil dan penyusunan rencana tindak lanjut. Tahap akhir dilakukan dengan mengevaluasi capaian program, mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra, serta menyusun rencana tindak lanjut agar praktik pengelolaan keuangan dapat diterapkan secara berkelanjutan. Dengan demikian, mitra diharapkan mampu mengelola keuangan usahanya secara mandiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di Desa Hegarmanah, Kecamatan Karangtengah, Cianjur, Jawa Barat, Indonesia. Hasil dari pengabdian ini memberikan edukasi terkait cara mengelola usaha untung anti buntung dengan memberi solusi pencatatan keuangan sederhana yang efektif dalam pengelolaan usaha berbasis produk unggulan di desa Hegarmanah. Peserta atau *audience* yang hadir diantaranya Pelaku UMKM Desa Hegarmanah, Perangkat Desa, Karang Taruna, Kelompok PKK, Masyarakat Desa Hegarmanah yang memiliki atau berminat membuka usaha.

Materi yang disampaikan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema “Pendampingan Pencatatan Keuangan Sederhana untuk Meningkatkan Akuntabilitas, Pengendalian Internal, Keberlanjutan Usaha Berbasis Produk Unggulan Desa”. Difokuskan pada peningkatan literasi dan keterampilan dasar pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara sederhana namun efektif. Kegiatan diawali dengan pemberian pemahaman mengenai pentingnya pencatatan keuangan dalam menjalankan usaha, khususnya bagi pelaku UMKM berbasis produk unggulan desa. Peserta diberikan penjelasan mengenai dampak negatif apabila tidak melakukan pencatatan keuangan, seperti tidak mengetahui kondisi laba atau rugi usaha serta sulitnya mengontrol arus kas.

Selanjutnya, materi difokuskan pada konsep dasar pengelolaan keuangan usaha yang meliputi pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha, pengenalan jenis-jenis transaksi (pemasukan dan pengeluaran), serta pentingnya pengelolaan arus kas (Adhima, M., & Tresnawati, R, 2024) . Peserta juga diberikan pemahaman mengenai cara menghitung laba dan rugi secara sederhana agar dapat mengetahui tingkat keuntungan usaha yang dijalankan (Syahrini, A., Hidayat, T., & Prasetyo, B., 2025). Penyampaian materi dilakukan dengan pendekatan yang sederhana dan menggunakan contoh kasus yang relevan dengan kondisi usaha peserta agar mudah dipahami dan diaplikasikan.

Selain itu, peserta diberikan pelatihan praktis mengenai pencatatan keuangan sederhana dengan menggunakan buku kas harian. Dalam sesi ini, peserta diajarkan cara mencatat setiap transaksi secara sistematis, mulai dari tanggal transaksi, jenis transaksi, jumlah pemasukan, hingga pengeluaran. Materi juga mencakup penyusunan rekapitulasi keuangan bulanan serta pembuatan laporan laba rugi sederhana sebagai dasar evaluasi usaha. Metode pembelajaran dilakukan melalui praktik langsung (*learning by doing*) sehingga peserta dapat langsung menerapkan materi yang diberikan.

Sebagai penguatan, peserta juga diberikan motivasi dan pemahaman mengenai pentingnya kedisiplinan dalam melakukan pencatatan secara rutin serta manfaat jangka panjang dari pengelolaan keuangan yang baik, seperti kemudahan dalam pengembangan usaha dan akses terhadap pembiayaan. Dengan penyampaian materi yang sistematis, aplikatif, dan kontekstual, diharapkan pelaku usaha mampu mengimplementasikan pencatatan keuangan sederhana secara berkelanjutan dalam kegiatan usahanya (Wibowo, A., Santoso, B., & Nugroho, R. , 2025). Usaha rata-rata yang dilakukan penduduk setempat yaitu beras, kerupuk kulit, kue nona manis, toko sembako, pulsa, dll. Dengan berbagai macam usaha UMKM penduduk setempat diharapkan dapat diaplikasikan secara langsung dalam mempraktikkan pembuatan keuangan sederhana.



Gambar 4. Bukti Kegiatan 1



Gambar 5. Bukti Kegiatan 2

KESIMPULAN

Pembahasan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema “Pendampingan Pencatatan Keuangan Sederhana untuk Meningkatkan Akuntabilitas, Pengendalian Internal, Keberlanjutan Usaha Berbasis Produk Unggulan Desa” menunjukkan bahwa pencatatan keuangan merupakan aspek fundamental yang masih belum optimal diterapkan oleh pelaku usaha desa. Sebelum pelaksanaan kegiatan, sebagian besar pelaku usaha cenderung menjalankan usaha secara konvensional tanpa didukung oleh sistem pencatatan yang memadai, sehingga pengambilan keputusan usaha lebih didasarkan pada perkiraan dibandingkan data yang akurat. Kondisi ini sejalan dengan rendahnya tingkat literasi keuangan pada sektor UMKM, khususnya di wilayah pedesaan, yang berdampak pada kurang optimalnya pengelolaan usaha serta potensi kerugian yang tidak terdeteksi.

Melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang telah dilaksanakan, diharapkan terjadi peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam melakukan pencatatan keuangan sederhana. Menggunakan Pendekatan yang digunakan, yaitu penyampaian materi secara praktis dan kontekstual, membantu peserta dalam memahami konsep dasar akuntansi tanpa harus memiliki latar belakang pendidikan akuntansi. Hal ini bisa dilihat dari kemampuan peserta dalam menyusun buku kas harian, mengelompokkan transaksi, serta menghitung laba dan rugi secara sederhana. Dengan adanya pencatatan yang sistematis, pelaku usaha mulai memiliki dasar yang lebih kuat dalam melakukan evaluasi usaha serta pengambilan keputusan yang lebih rasional (Kusuma, A., & Andini, 2024).

Lebih lanjut, penerapan pencatatan keuangan sederhana juga memberikan dampak terhadap perubahan perilaku pelaku usaha, terutama dalam hal kedisiplinan dan kesadaran terhadap pentingnya pengelolaan keuangan. Peserta mulai menunjukkan kebiasaan memisahkan keuangan pribadi dan usaha serta lebih berhati-hati dalam mengelola pengeluaran (Sari, M., & Handoko, A, 2024) . Hal ini mengindikasikan bahwa program pengabdian tidak hanya memberikan peningkatan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan sikap yang positif

dalam pengelolaan usaha. Perubahan ini menjadi salah satu indikator keberhasilan kegiatan, karena keberlanjutan usaha sangat dipengaruhi oleh konsistensi dalam penerapan praktik pengelolaan keuangan yang baik.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala yang perlu menjadi perhatian, seperti keterbatasan waktu pendampingan serta belum terbentuknya kebiasaan mencatat secara konsisten pada sebagian peserta. Oleh karena itu, diperlukan upaya tindak lanjut berupa pendampingan berkelanjutan dan monitoring secara periodik agar hasil pelatihan dapat diimplementasikan secara optimal. Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa penerapan solusi pencatatan keuangan sederhana dapat menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kapasitas pengelolaan usaha berbasis produk unggulan desa, sehingga mampu mendorong kemandirian ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim pelaksana menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), khususnya Pemerintah Desa Hegarmanah beserta Perangkat Desa, Pelaku UMKM Desa Hegarmanah, Karang Taruna, Kelompok PKK, serta masyarakat Desa Hegarmanah yang telah memiliki maupun berminat memulai usaha. Partisipasi, antusiasme, dan kerja sama yang diberikan selama kegiatan pelatihan dan pendampingan menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini. Semoga hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan usaha, akuntabilitas, dan keberlanjutan usaha masyarakat Desa Hegarmanah.

DAFTAR REFERENSI

- Adhima, M., & Tresnawati, R. (2024). Efektivitas pelatihan akuntansi dasar bagi pelaku usaha mikro. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 45–53.
- Kusuma, A., & Andini. (2024). Peran pencatatan keuangan sederhana dalam meningkatkan evaluasi kinerja usaha mikro. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*(5 (2)), 40–48.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2019). Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik. *Bandung: Alfabeta*.
- Pasek N dkk. (2025). Peningkatan Kapasitas Pencatatan Keuangan Usaha Tani Dengan Akuntansi Sederhana Di Desa Sumber Klampok. *Senadimas*.
- Putri, A. L., & Jumanti, N. (2025). Audit Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Terhadap Gaya Hidup Ibu-Ibu Di Kp.Cisasah Desa Purwasari, Kec. Dramaga, Kab. Bogor. *JAE: JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI*.
- Sari, M., & Handoko, A. (2024). Pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha dalam meningkatkan pengelolaan keuangan UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*(8 (1)), 30–38.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahroni, A., Hidayat, T., & Prasetyo, B. (2025). Penerapan perhitungan laba rugi sederhana dalam meningkatkan pemahaman keuangan UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6 (1), 15–22.
- Wibowo, A., Santoso, B., & Nugroho, R. . (2025). Implementasi pencatatan keuangan sederhana secara berkelanjutan pada usaha mikro. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Terapan*(7 (2)), 60–68.